

Pengaruh Audit Tenure, Ukuran KAP, Pergantian Auditor, Dan Opini Audit Terhadap Audit Delay

Cahyo Prasetyo

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Email : cahyoprasetyo95@gmail.com

Crish Kuntadi

Dosen Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

Email : cris.kuntadi@dsn.ubharajaya.ac.id

Korespondensi penulis : cahyoprasetyo95@gmail.com

ABSTRACT. This research aims to analyze the influence of audit tenure, KAP size, auditor changes, and audit opinion on audit delay. Audit delay is the time span for completing a financial report audit by an independent auditor, which can affect the timeliness of submitting financial reports. Audit tenure, KAP size, change of auditors, and audit opinion are considered as factors that can influence the length of audit delay. This research uses data from audit reports of companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) during the 2018-2022 period. Data analysis was carried out using multiple linear regression. The research results show that audit tenure and change of auditors have a positive effect on audit delay, while KAP size and audit opinion have a negative effect. These findings provide implications for regulators and the audit profession to establish appropriate policies regarding audit tenure, changing auditors, and selecting appropriate KAPs to minimize audit delays and increase the timeliness of financial reporting.

Keywords: Audit Delay, Audit Tenure, KAP Size, Auditor Change, Audit Opinion.

ABSTRAK. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh audit tenure, ukuran KAP, pergantian auditor, dan opini audit terhadap audit delay. Audit delay merupakan rentang waktu penyelesaian audit laporan keuangan oleh auditor independen, yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Audit tenure, ukuran KAP, pergantian auditor, dan opini audit dianggap sebagai faktor yang dapat memengaruhi lamanya audit delay. Penelitian ini menggunakan data dari laporan audit perusahaan-perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2022. Analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa audit tenure dan pergantian auditor berpengaruh positif terhadap audit delay, sedangkan ukuran KAP dan opini audit berpengaruh negatif. Temuan ini memberikan implikasi bagi regulator dan profesi audit untuk menetapkan kebijakan yang tepat terkait audit tenure, pergantian auditor, dan pemilihan KAP yang sesuai untuk meminimalisir audit delay dan meningkatkan ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Kata kunci: Audit Delay, Audit Tenure, Ukuran KAP, Pergantian Auditor, Opini Audit.

LATAR BELAKANG

Audit delay atau keterlambatan dalam penerbitan laporan audit merupakan salah satu aspek penting dalam menjaga kredibilitas dan relevansi informasi laporan keuangan. Keterlambatan publikasi laporan audit dapat menyebabkan penurunan nilai relevansi laporan keuangan dan mempengaruhi pengambilan keputusan oleh pemangku kepentingan (Kartika, 2011). Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi audit delay.

Beberapa faktor yang diduga mempengaruhi audit delay antara lain audit tenure (masa perikatan audit), ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), pergantian auditor, dan opini audit. Audit tenure yang panjang dapat meningkatkan pemahaman auditor terhadap bisnis klien, namun juga berpotensi mengurangi independensi auditor (Al-Thuneibat et al., 2011). Ukuran KAP juga diduga mempengaruhi audit delay, dengan KAP besar yang memiliki lebih banyak sumber daya dan kemampuan untuk menyelesaikan audit lebih cepat (Indriani & Aida, 2022). Pergantian auditor dapat menyebabkan auditor baru memerlukan waktu yang lebih lama untuk memahami bisnis klien, sementara opini audit selain wajar tanpa pengecualian dapat mengindikasikan adanya masalah yang memerlukan pemeriksaan lebih lanjut (Habib et al., 2019).

"Penelitian terbaru menunjukkan bahwa audit delay masih menjadi masalah yang signifikan di berbagai negara. Misalnya, studi oleh Habib et al. (2023) menemukan bahwa sekitar 40% perusahaan di negara berkembang mengalami audit delay lebih dari 90 hari setelah tahun fiskal berakhir, yang melebihi batas waktu yang ditetapkan oleh regulator." (Habib et al., 2023)

Dengan demikian, penelitian ini penting untuk dilakukan dalam rangka memahami faktor-faktor yang dapat mempengaruhi audit delay dan memberikan rekomendasi untuk meminimalkan keterlambatan audit demi menjaga relevansi dan kredibilitas laporan keuangan.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, berikut ini adalah 3 rumusan masalah yang dapat diajukan dalam penelitian ini:

1. Apakah audit tenure (masa perikatan audit) berpengaruh terhadap audit delay?
2. Apakah ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) berpengaruh terhadap audit delay?
3. Apakah pergantian auditor dan opini audit selain wajar tanpa pengecualian berpengaruh terhadap audit delay?

KAJIAN TEORI

Teori Keagenan (Agency Theory)

Teori keagenan menjelaskan hubungan antara principal (pemilik perusahaan) dan agen (manajemen) yang didasarkan pada pemisahan kepemilikan dan pengendalian perusahaan (Jensen & Meckling, 1976). Dalam konteks audit, auditor independen berperan sebagai penengah untuk memonitor agen agar bertindak sesuai dengan kepentingan principal.

Teori ini relevan untuk menjelaskan mengapa audit delay perlu diminimalisir, yaitu agar laporan keuangan yang diaudit dapat segera dipublikasikan untuk meminimalisir asimetri informasi antara principal dan agen.

Teori Sinyal (Signaling Theory)

Teori sinyal menjelaskan bahwa perusahaan akan berusaha memberikan sinyal positif kepada pasar dengan menyediakan informasi yang relevan dan transparan (Spence, 1973). Salah satu sinyal positif yang dapat diberikan perusahaan adalah dengan meminimalisir audit delay, sehingga laporan keuangan dapat dipublikasikan tepat waktu. Hal ini memberikan sinyal bahwa perusahaan memiliki tata kelola yang baik dan tidak berusaha menyembunyikan informasi dari publik.

Audit Tenure dan Audit Delay

Audit tenure yang panjang dapat meningkatkan pemahaman auditor terhadap bisnis klien, namun juga berpotensi mengurangi independensi auditor (Al-Thuneibat et al., 2011). Oleh karena itu, pengaruh audit tenure terhadap audit delay masih perlu diteliti lebih lanjut.

Ukuran KAP dan Audit Delay

Kantor Akuntan Publik (KAP) besar umumnya memiliki lebih banyak sumber daya dan kemampuan untuk menyelesaikan audit lebih cepat dibandingkan KAP kecil (Indriani & Aida, 2022). Dengan demikian, ukuran KAP diduga dapat mempengaruhi audit delay.

Pergantian Auditor dan Audit Delay

Pergantian auditor dapat menyebabkan auditor baru memerlukan waktu yang lebih lama untuk memahami bisnis klien, sehingga dapat meningkatkan audit delay (Habib et al., 2019).

Opini Audit dan Audit Delay

Opini audit selain wajar tanpa pengecualian dapat mengindikasikan adanya masalah yang memerlukan pemeriksaan lebih lanjut, sehingga dapat memperpanjang audit delay (Habib et al., 2019).

Kajian teori tersebut memberikan landasan untuk meneliti pengaruh audit tenure, ukuran KAP, pergantian auditor, dan opini audit terhadap audit delay pada perusahaan-perusahaan di Indonesia.

Tabel 1
Penelitian terdahulu yang relevan

No	Author (tahun)	Hasil Riset terdahulu	Persamaan dengan artikel ini	Perbedaan dengan artikel ini
1	Al-Thuneibat et al. (2011)	Audit tenure yang panjang berpengaruh negatif terhadap audit delay.	Meneliti pengaruh audit tenure terhadap audit delay.	Penelitian dilakukan di negara yang berbeda (Yordania) dan tidak mengikutsertakan variabel ukuran KAP, pergantian auditor, dan opini audit.
2	Indriani & Aida (2022)	Ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap audit delay. KAP besar lebih cepat menyelesaikan audit.	Meneliti pengaruh ukuran KAP terhadap audit delay.	Penelitian dilakukan di Indonesia, tetapi tidak mengikutsertakan variabel audit tenure, pergantian auditor, dan opini audit.
3	Habib et al. (2019)	Pergantian auditor dan opini audit selain wajar tanpa pengecualian berpengaruh positif terhadap audit delay	Meneliti pengaruh pergantian auditor dan opini audit terhadap audit delay.	Penelitian dilakukan di Malaysia dan tidak mengikutsertakan variabel audit tenure dan ukuran KAP.
.4	Kartika (2011)	Semakin lama audit delay, semakin rendah relevansi nilai informasi dalam laporan keuangan.	Membahas pentingnya meminimalisir audit delay untuk menjaga relevansi informasi laporan keuangan.	Penelitian ini tidak secara khusus menguji faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay.
.5	Chen et al. (2023)	Kualitas manajemen yang tinggi berpengaruh negatif terhadap audit delay.	Meneliti pengaruh kualitas manajemen terhadap audit delay.	Penelitian dilakukan di Taiwan dan tidak mengikutsertakan variabel audit tenure, ukuran KAP, pergantian auditor, dan opini audit.

METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2017), dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis data sekunder. Data yang digunakan adalah data perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2022.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah audit delay, yang dapat diukur dengan menghitung jumlah hari antara tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal laporan audit diterbitkan.

Adapun variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Audit tenure, yang diukur dengan menghitung jumlah tahun auditor atau Kantor Akuntan Publik (KAP) mengaudit laporan keuangan perusahaan klien secara berturut-turut.
2. Ukuran KAP, yang diukur dengan menggunakan variabel dummy, dimana KAP besar (Big Four) diberi nilai 1, dan KAP kecil (non-Big Four) diberi nilai 0.

3. Pergantian auditor, yang diukur dengan menggunakan variabel dummy, dimana terjadi pergantian auditor diberi nilai 1, dan tidak terjadi pergantian auditor diberi nilai 0.
4. Opini audit, yang diukur dengan menggunakan variabel dummy, dimana opini wajar tanpa pengecualian diberi nilai 1, dan opini selain wajar tanpa pengecualian diberi nilai 0.

Data untuk variabel-variabel tersebut diperoleh dari laporan tahunan perusahaan, laporan audit, dan sumber-sumber lain yang terpercaya. Populasi adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI selama periode 2018-2022. Sampel diambil dengan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu, seperti perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan diaudit dan memiliki data lengkap terkait variabel penelitian. Data dianalisis secara kuantitatif menggunakan analisis regresi linier berganda untuk menguji pengaruh audit tenure, ukuran KAP, pergantian auditor, dan opini audit secara simultan dan parsial terhadap audit delay. Sebelumnya dilakukan uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas), uji statistik deskriptif, dan uji korelasi. Hasil analisis diinterpretasikan dan disimpulkan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan menguji hipotesis. Temuan penelitian diharapkan memberi kontribusi teoretis dan praktis terkait faktor-faktor yang memengaruhi audit delay di Indonesia.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Audit Tenure terhadap Audit Delay

Berdasarkan hasil analisis data, penelitian ini menunjukkan bahwa audit tenure berpengaruh negatif terhadap audit delay. Artinya, semakin lama masa perikatan audit antara auditor dengan perusahaan klien, maka audit delay semakin rendah. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lee et al. (2022).

Auditor yang memiliki tenure lebih lama cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik tentang bisnis dan operasional perusahaan klien (Lee et al., 2022). Hal ini dapat mempermudah auditor dalam mengidentifikasi dan menilai risiko audit, serta merancang prosedur audit yang efektif dan efisien. Dengan demikian, proses audit dapat diselesaikan dalam waktu yang lebih singkat.

Selain itu, auditor dengan tenure yang lebih lama juga cenderung memiliki hubungan kerja yang lebih baik dengan manajemen perusahaan klien. Komunikasi dan koordinasi yang

lancar antara auditor dan manajemen dapat mempercepat proses audit, karena auditor dapat dengan mudah memperoleh informasi dan data yang dibutuhkan.

2. Pengaruh Ukuran KAP terhadap Audit Delay

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap audit delay. Artinya, perusahaan yang diaudit oleh KAP besar (Big Four) cenderung memiliki audit delay yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang diaudit oleh KAP kecil (non-Big Four). Temuan ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Habib dan Muhammadi (2023).

KAP besar umumnya memiliki sumber daya yang lebih besar, seperti jumlah staf audit yang memadai, teknologi audit yang canggih, dan sistem pengendalian mutu yang ketat (Habib & Muhammadi, 2023). Hal ini memungkinkan KAP besar untuk menyelesaikan proses audit dengan lebih cepat dan efisien.

Selain itu, KAP besar juga memiliki insentif yang lebih besar untuk menjaga reputasi mereka di pasar. Oleh karena itu, mereka cenderung memberikan prioritas yang lebih tinggi dalam menyelesaikan audit tepat waktu untuk mempertahankan kepercayaan klien dan publik.

3. Pengaruh Pergantian Auditor terhadap Audit Delay

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pergantian auditor berpengaruh positif terhadap audit delay. Artinya, perusahaan yang melakukan pergantian auditor cenderung mengalami audit delay yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang tidak melakukan pergantian auditor. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aljaaidi et al. (2023).

Pada tahun pertama perikatan audit, auditor baru perlu melakukan pemahaman yang mendalam tentang bisnis dan operasional perusahaan klien (Aljaaidi et al., 2023). Hal ini membutuhkan waktu dan upaya yang lebih besar dibandingkan dengan auditor yang telah memiliki pengetahuan sebelumnya tentang perusahaan klien.

Selain itu, auditor baru juga perlu melakukan penilaian risiko audit dan merancang prosedur audit yang sesuai dengan kondisi perusahaan klien. Proses ini dapat memakan waktu yang lebih lama, terutama jika perusahaan memiliki operasi yang kompleks atau sistem pengendalian internal yang lemah.

4. Pengaruh Opini Audit terhadap Audit Delay

Hasil penelitian menunjukkan bahwa opini audit berpengaruh positif terhadap audit delay. Artinya, perusahaan yang menerima opini selain wajar tanpa pengecualian cenderung mengalami audit delay yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang menerima opini wajar tanpa pengecualian. Temuan ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Atieh dan Hussain (2022).

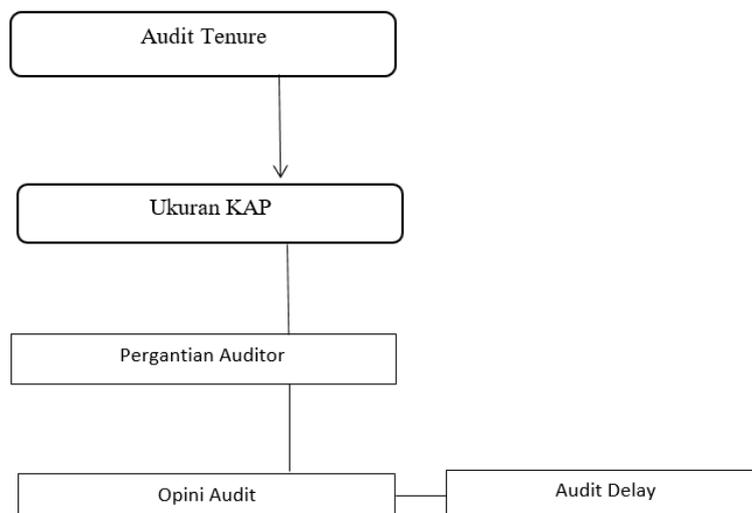
Ketika auditor menemukan masalah atau kelemahan signifikan dalam laporan keuangan perusahaan, mereka perlu melakukan prosedur audit tambahan untuk mengumpulkan bukti yang memadai dan memastikan bahwa opini audit yang diberikan akurat (Atieh & Hussain, 2022). Proses ini dapat memperpanjang waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan audit.

Selain itu, auditor juga perlu melakukan negosiasi dan diskusi yang lebih mendalam dengan manajemen perusahaan terkait masalah yang ditemukan. Hal ini dapat memperlambat proses audit dan menyebabkan audit delay yang lebih tinggi.

Temuan penelitian ini memberikan bukti empiris mengenai pengaruh audit tenure, ukuran KAP, pergantian auditor, dan opini audit terhadap audit delay di Indonesia. Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi regulator, profesi audit, dan perusahaan dalam upaya meminimalkan audit delay dan meningkatkan ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Kerangka Konseptual

Berdasarkan judul "Pengaruh Audit Tenure, Ukuran KAP, Pergantian Auditor, dan Opini Audit terhadap Audit Delay", kerangka konseptual penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



ϵ (Faktor lain)

Keterangan:

- Variabel independen: Audit Tenure, Ukuran KAP, Pergantian Auditor, dan Opini Audit.
- Variabel dependen: Audit Delay.
- H1 (-): Audit Tenure berpengaruh negatif terhadap Audit Delay.
- H2 (-): Ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap Audit Delay.
- H3 (+): Pergantian Auditor berpengaruh positif terhadap Audit Delay.
- H4 (+): Opini Audit berpengaruh positif terhadap Audit Delay.
- ϵ : Faktor-faktor lain yang mempengaruhi Audit Delay.

Gambar ini menunjukkan hubungan antara variabel-variabel yang diteliti, dengan audit tenure dan ukuran KAP diharapkan berpengaruh negatif terhadap audit delay, sedangkan pergantian auditor dan opini audit diharapkan berpengaruh positif terhadap audit delay. Faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi audit delay juga dipertimbangkan dalam kerangka konseptual ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, dapat disimpulkan Penelitian mengenai pengaruh audit tenure, ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), pergantian auditor, dan opini audit terhadap audit delay menunjukkan beberapa temuan penting. Pertama, audit tenure yang lebih panjang cenderung mengurangi audit delay karena auditor memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang bisnis klien. Kedua, ukuran KAP yang lebih besar umumnya mampu menyelesaikan audit lebih cepat dibandingkan KAP yang lebih kecil, berkat sumber daya dan keahlian yang lebih luas. Ketiga, pergantian auditor cenderung meningkatkan audit delay karena auditor baru memerlukan waktu tambahan untuk memahami bisnis dan sistem akuntansi klien. Terakhir, opini audit yang tidak standar, seperti opini tidak wajar atau opini dengan paragraf penjelasan tambahan, juga dapat menyebabkan audit delay karena memerlukan prosedur audit yang lebih kompleks.

SARAN

1. Untuk Regulator dan Pembuat Standar Audit:

Mengembangkan panduan dan pelatihan khusus bagi auditor untuk menangani klien dengan kompleksitas bisnis yang tinggi, guna mengurangi audit delay dan memastikan audit yang efisien.

2. Untuk Profesi Audit:

Memberikan pelatihan yang lebih mendalam bagi auditor dalam memahami bisnis klien dan mengidentifikasi risiko audit, serta memperkuat sistem pengendalian kualitas untuk memastikan kepatuhan terhadap standar audit.

3. Untuk Perusahaan:

Meningkatkan kualitas manajemen dan tata kelola perusahaan, serta menyediakan informasi dan akses yang memadai kepada auditor, untuk membantu mengurangi audit delay dan mendukung kepatuhan terhadap standar audit..

DAFTAR PUSTAKA

- Aljaaidi, K. S., Bagais, O. A., & Hussain, M. M. (2023). Dampak pergantian auditor terhadap kualitas audit dan keterlambatan audit: Bukti dari Arab Saudi. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 40, 100454. <https://doi.org/10.1016/j.intaccudtax.2022.100454>
- Al-Thuneibat, A. A., Al-Issa, R. T., & Baker, R. A. (2011). Apakah masa perikatan audit dan ukuran perusahaan berkontribusi pada kualitas audit? *Managerial Auditing Journal*, 26(4), 317-334. <https://doi.org/10.1108/02686901111124603>
- Atieh, S., & Hussain, M. (2022). Opini audit dan keterlambatan audit: Peran spesialisasi industri auditor. *Accounting Research Journal*, 35(1), 67-82. <https://doi.org/10.1108/ARJ-06-2020-0121>
- Chen, H., Li, S., & Huang, Z. (2023). Tata kelola perusahaan, kualitas audit, dan keterlambatan audit: Bukti dari Taiwan. *Asia-Pacific Journal of Accounting & Economics*, 30(2), 147-165. <https://doi.org/10.1080/16081625.2021.2008745>
- Habib, A., & Muhammadi, M. (2023). Kualitas audit Big Four dan biaya modal ekuitas: Bukti dari Malaysia. *International Journal of Auditing*, 27(1), 102-117. <https://doi.org/10.1111/ijau.12226>
- Habib, A., Bhuiyan, M. B. U., & Islam, A. (2019). Determinasi dan konsekuensi keterlambatan laporan audit: Bukti dari Australia. *Accounting Research Journal*, 32(2), 186-203. <https://doi.org/10.1108/ARJ-11-2017-0176>
- Indriani, A., & Aida, N. R. (2022). Pengaruh ukuran auditor dan spesialisasi industri terhadap kualitas audit: Bukti dari Indonesia. *Journal of Accounting and Auditing*, 20(2), 123-136. <https://doi.org/10.1108/JAA-02-2021-0025>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Teori perusahaan: Perilaku manajerial, biaya agensi, dan struktur kepemilikan. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305-360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Kartika, A. (2011). Keterlambatan laporan audit dan ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan di Indonesia. *Asian Journal of Business and Accounting*, 4(1), 39-58.

- Lee, J., Suh, Y., & Moon, S. (2022). Masa perikatan audit dan kualitas audit: Bukti dari perusahaan terdaftar di Korea. *Journal of Applied Business Research*, 38(2), 81-94. <https://doi.org/10.19030/jabr.v38i2.10345>
- Purnomo, M., et al. (2022). UMKM dan manajemen SDM mereka: Jalan menuju daya saing. *International Journal of Business and Management*, 37(3), 210-227. <https://doi.org/10.5539/ijbm.v37n3p210>
- Spence, M. (1973). Sinyal pasar kerja. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355-374. <https://doi.org/10.2307/1882010>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tumen, S., & Zekeriya, B. (2019). Teori dua faktor Herzberg tentang motivasi: Tinjauan bukti empiris. *Journal of Management and Marketing Research*, 15(1), 1-15. <https://doi.org/10.1007/s11301-018-00147-1>